

Global

Jumat lalu di Amerika Serikat (AS), tiga indeks utama ditutup lebih tinggi. Indeks bangkit dari posisi terendahnya setelah Trump menyebutkan akan ada beberapa "fleksibilitas" terkait tarif. Namun, ia menegaskan kembali batas waktu 2 April untuk tarif timbal balik. S&P 500 naik 0,08% hingga ditutup pada 5.667,56, naik ke wilayah positif untuk mengakhiri penurunan empat minggu berturut-turut yang disebabkan oleh kekacauan kebijakan perdagangan, kekhawatiran resesi, dan perubahan saham teknologi berkapitalisasi besar. Nasdaq Composite naik 0,52% dan ditutup pada 17.784,05, sementara Dow Jones Industrial Average naik 32,03 poin, atau 0,08%, hingga ditutup pada 41.985,35. Dari Asia, penjualan rumah sekunder di lima kota besar Tiongkok telah meningkat lebih dari 30% dari tahun lalu secara mingguan. Pasar sekunder berbeda dengan pasar primer, yang biasanya terdiri dari rumah apartemen yang baru dibangun. UBS sekarang memperkirakan harga rumah di Tiongkok dapat stabil pada awal 2026, lebih awal dari jangka waktu yang diperkirakan sebelumnya. Mereka memperkirakan transaksi sekunder dapat mencapai setengah dari total 2026.

Domestik

Pemerintah tengah berupaya menggenjot potensi berbagai sumber pendapatan negara dari sumber daya alam. Salah satunya dengan mengerek tarif royalti untuk hasil tambang mineral dan batu bara (minerba). Setidaknya terdapat dua aturan yang tengah direvisi, antara lain Peraturan Pemerintah No.26 tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan PP No.15 tahun 2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batu Bara. Ada beberapa komoditas yang rencananya akan dinaikkan tarif royaltinya, antara lain batu bara, timah, tembaga, nikel, emas, perak, hingga platina.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Yen Jepang melemah di hari Jumat setelah data inflasi Jepang menunjukkan perlambatan dari 0,5% menjadi -0,1% secara MoM dan dari 4% menjadi 3,7% secara tahunan. Sementara, Rupiah hari ini diantisipasi untuk kembali bergerak terbatas di level 16.450-16.550. Dari pasar obligasi, obligasi negara Indonesia mendapat dorongan positif setelah lembaga pemeringkat Moody's mempertahankan peringkat utang Indonesia di level Baa2 dengan outlook stabil. Obligasi negara RI sendiri di hari Jumat ditutup melemah dengan imbal hasil obligasi tenor 5 tahun ditutup naik sebesar 12bps disusul imbal hasil obligasi seri tenor 10, 15, dan 20-tahun yang naik 4-6bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	(0.09%)	(0.48%)
U.S	0.20%	2.80%

BONDS	20-Mar	21-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	7.11	7.18	1.01
INA 10 YR (USD)	5.18	5.19	0.12
UST 10 YR	4.24	4.25	0.22

INDEXES	20-Mar	21-Mar	%
IHSG	6381.67	6258.18	(1.94)
LQ45	710.20	692.02	(2.56)
S&P 500	5662.89	5667.56	0.08
DOW JONES	41953.32	41985.3	0.08
NASDAQ	17691.63	17784.0	0.52
FTSE 100	8701.99	8646.79	(0.63)
HANG SENG	24219.95	23689.7	(2.19)
SHANGHAI	3408.95	3364.83	(1.29)
NIKKEI 225	Closed	37677.0	N/A

FOREX	21-Mar	24-Mar	%
USD/IDR	16510	16530	0.12
EUR/IDR	17917	17900	(0.09)
GBP/IDR	21409	21372	(0.17)
AUD/IDR	10401	10392	(0.09)
NZD/IDR	9511	9477	(0.37)
SGD/IDR	12361	12367	0.05
CNY/IDR	2278	2277	(0.05)
JPY/IDR	110.75	110.32	(0.39)
EUR/USD	1.0852	1.0829	(0.21)
GBP/USD	1.2967	1.2929	(0.29)
AUD/USD	0.6300	0.6287	(0.21)
NZD/USD	0.5761	0.5733	(0.49)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	S&P Global Services PMI Flash MAR	51.2	50.8	50.9
JP	Jibun Bank Manufacturing PMI Flash MAR	48.3	49.0	49.4
CN	PBoC 1-Year MLF Announcement		2.0%	2.0%
DE	HCOB Manufacturing PMI Flash MAR		46.5	48
GB	S&P Global Services PMI Flash MAR		51	51.1
US	S&P Global Services PMI Flash MAR		51	51.1

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics